

PENGEMBANGAN PUSAT SUMBER BELAJAR UNTUK PENUNJANG PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDSTRITRI 4.0

Ditujukan untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar yang
diampu oleh Bapak **Dr. Khaerudin, M.Pd.**



Ditulis Oleh

Devara Farrell Fabian (20221120425)

Mahasiswa Permata LPTK UPI

**TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan artikel tentang " Pengembangan Pusat Sumber Belajar Untuk Penunjang Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0".

Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Sebagai penulis, kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam artikel ini. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki artikel ini.

Kami berharap semoga artikel yang kami susun ini memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca.

Tasikmalaya, Desember 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
-----------------------------	----------

Daftar Isi	ii
-------------------------	-----------

BAB I Pendahuluan

1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan	2
1.4. Manfaat	

BAB II Kajian Teori

2.1. Pusat Sumber Belajar	3
2.2. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0	4

BAB III Pembahasan

3.1. Pemanfaatan pusat sumber belajar.....	6
3.2. Strategi pusat sumber belajar di era revolusi indsutri 4.0.....	9
3.3. Peranan pusat sumber belajar di era revolusi industri 4.0 bagi pendidikan.....	11

BAB IV Penutup

4.1. Kesimpulan	12
4.2. Saran	12

Daftar Pustaka	13
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Bahkan kemampuan orang untuk belajar ini merupakan salah satu ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Dengan demikian kemampuan belajar yang dimiliki manusia ini merupakan bekal yang sangat penting. Berdasarkan kemampuan itu umat manusia telah berkembang selama berabad-abad yang lalu dan tetap terbuka kesempatan luas baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi (Winkel, 2005). Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Karena kompleksnya masalah belajar, banyak sekali teori yang berusaha menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi. Setiap teori memiliki konsep atau prinsip-prinsip sendiri tentang belajar dan mempengaruhi bentuk sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Interaksi edukatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Interaksi edukatif berjalan optimal sesuai tujuan pembelajaran apabila guru dapat memanfaatkan perantara edukatif untuk memperkuat materi, memperjelas fakta, menganalisis peristiwa. Perantara edukatif yang dimaksud adalah sumber belajar. Guru dapat mencari, memilah, dan memilih beraneka ragam sumber belajar agar sesuai dengan karakteristik usia peserta didik, tujuan pembelajaran, dan ketersediaan sumber belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sumber belajar beaneka ragam yang dapat dikategorikan orang, media pembelajaran, dan lingkungan. Guru harus dapat merancang dan memanfaatkan pusat sumber belajar secara tepat, aman, dan optimal. Rancangan guru atau sekolah yang berkaitan dengan sumber belajar untuk pembelajaran yang dipusatkan pada tempat tertentu, dikelola, dan dimanfaatkan untuk melayani pebelajar disebut Pusat Sumber Belajar.

Pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tak bisa dipungkiri lagi. Akan tetapi, sumber-sumber belajar yang ada di satuan pendidikan selama ini, umumnya belum dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal untuk tujuan pembelajaran. Padahal, berbagai sumber belajar tersebut hanya akan berdaya guna jika sudah dikelola dan difungsikan secara maksimal dan terorganisir. Oleh karena itu, sudah saatnya setiap satuan pendidikan berupaya

untuk mengoptimalkan pengelolaan berbagai sumber belajar secara sistematis dan melembaga dalam bentuk Pusat Sumber Belajar (PSB) atau Learning Resources Centre (LRC).

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana pemanfaatan pusat sumber belajar ?
2. Bagaimana strategi pusat sumber belajar di era revolusi indsutri 4.0 ?
3. Bagaimana peranan pusat sumber belajar di era revolusi industri 4.0 bagi pendidikan ?

1.3. Tujuan

Bedasarkan rumusan masalah diatas maka tujuannya adalah

1. Memaparkan pemanfaatan pusat sumber belajar ?
2. Menjelaskan strategi pusat sumber belajar di era revolusi indsutri 4.0 ?
3. Mengetahui peranan pusat sumber belajar di era revolusi industri 4.0 bagi pendidikan ?

1.4. Manfaat

Artikel ini dapat dimanfaatkan untuk pembaca sebagai referensi atau penambah wawasan dalam mengetahui pengembangan pusat sumber belajar di era revolusi industri 4.0 sebagai pembantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Pusat Sumber Belajar

PSB (Pusat Sumber Belajar) merupakan pemusatan secara terpadu berbagai sumber belajar yang meliputi orang, bahan, peralatan, fasilitas lingkungan, tujuan dan proses. Berisi komponen-komponen perpustakaan, pelayanan audio-visual, peralatan dan produksi, tempat berlatih mengembangkan kegiatan program instruksional dan tempat mengembangkan alat-alat bantu dalam pengembangan sistem instruksional. PSB juga merupakan tempat bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan bahan-bahan pengajaran dengan bantuan multimedia pendidikan terpadu yang terdiri atas unsur-unsur perpustakaan, workshop, audio-visual dan laboratorium (Zainuddin : 1984).

Selanjutnya Warsito (2008) menyatakan bahwa PSB merupakan tempat di mana berbagai jenis sumber belajar dikembangkan, dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya ditambahkan Warsito, bahwa Pusat sumber belajar merupakan suatu aktivitas yang terorganisasi yang berhubungan dengan kurikulum dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan. Dengan demikian, Pusat Sumber Belajar merupakan sarana untuk mengelola dan mengembangkan sumber belajar.

Dapat disimpulkan bahwa PSB adalah suatu lembaga atau institusi yang didirikan dalam lingkungan sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat yang menyediakan fasilitas pengembangan sistem pembelajaran, pengembangan multimedia pembelajaran dan pelayanan kebutuhan sumber belajar berbentuk konsultasi, pelatihan, dan produksi untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien, mendorong terjadinya individualisasi pembelajaran serta mendukung penyediaan sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

PSB yang hadir dengan konsep idealnya, akan mampu memberikan pelatihan-pelatihan tentang pengembangan sistem pembelajaran kepada para guru di sekolah dan dosen di perguruan tinggi. PSB sebagai utamanya, akan berperan memberikan bantuan terhadap pendidik dalam penyediaan bahan ajar dan sumber belajar yang beragam sebagaimana keberagaman yang terjadi pada peserta didik di ruang kelas. PSB juga akan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk merancang media yang berkualitas sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. PSB

yang dilengkapi dengan tenaga-tenaga profesional di bidangnya akan menjadi tempat yang bermakna bagi pendidik melalui konsultasi dan berbagai pelatihan yang disediakan.

Sesuai dengan kebutuhan untuk melayani keberagaman cara dan gaya belajar peserta didik dan membantu pendidik dalam merancang dan menyediakan berbagai macam sumber belajar maka tujuan PSB adalah mengembangkan sebuah lembaga untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar secara maksimal dan melembaga. Intinya, PSB diharapkan menjadi bagian yang terintegrasi dalam sistem sekolah.

Tujuan utama PSB adalah untuk memfasilitasi pengembangan sistem pembelajaran melalui suatu proses yang terus menerus dan sistematis, dalam rangka membantu pendidik mengembangkan pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Di sini terjadi hubungan yang penting antara pusat sumber belajar dengan pengembangan sistem pembelajaran sekaligus juga hubungannya dengan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Berbagai sumber dan bahan ajar serta personil yang diorganisasikan di dalam PSB dimaksudkan untuk membantu efektivitas dan efisiensi interaksi peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran.

2.2. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0

Pendidikan 4.0 adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0. Pendidikan 3.0 mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan, menggunakan digital dan mobile berbasis web, termasuk aplikasi, perangkat keras dan lunak. Pendidikan 4.0 merupakan fenomena yang timbul sebagai respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0, di mana manusia dan mesin diselaraskan untuk memperoleh solusi, memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, serta menemukan berbagai kemungkinan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan bagi perbaikan kehidupan manusia modern.

Dunwill (2016) mengatakan bahwa akan banyak perubahan di masa depan, dan memperkirakan bagaimana kecenderungan kelas (classroom) akan terlihat dalam 5-7 tahun ke depan, yakni (a) perubahan besar dalam tata ruang kelas, (b) virtual dan augmented reality akan mengubah lanskap pendidikan, (c) Tugas yang fleksibel yang mengakomodasi banyak gaya (preferensi) belajar, dan (d) MOOC dan opsi pembelajaran online lainnya akan berdampak pada pendidikan

menengah. Abad ke-21 sebagai abad keterbukaan atau globalisasi. Karena itu, muatan pembelajaran diharapkan mampu memenuhi 21st century skills, yakni

1. pembelajaran dan keterampilan inovasi meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang beraneka ragam, pembelajaran dan inovasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, komunikasi dan kolaborasi, dan kreatifitas dan inovasi,
2. keterampilan literasi digital meliputi literasi informasi, literasi media, dan literasi ICT,
3. karir dan kecakapan hidup meliputi fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif, interaksi sosial dan budaya, produktifitas dan akuntabilitas, dan kepemimpinan dan tanggung jawab.

Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan siswa terhadap pengalaman belajar individual, di sini siswa memiliki pilihan dalam menentukan bagaimana mereka belajar. Siswa berpotensi akan memodifikasi sendiri proses belajar mereka dengan alat yang mereka rasa perlu. Siswa akan belajar dengan perangkat, program dan teknik yang berbeda berdasarkan preferensi mereka sendiri. Pada tataran ini, sekolah dan guru sudah harus terbuka dengan konsep flipped classroom dan siswa membawa alat belajar sendiri (bring your own device/BYOD).

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar

Pusat sumber belajar adalah suatu unit dalam suatu lembaga (khususnya sekolah/universitas) yang berperan mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan (layanan sumber belajar, pelatihan, konsultasi pembelajaran, dll), fungsi pengadaan/ pengembangan, fungsi penelitian dan pengembangan, Bahan-bahan (sumber belajar) yang akan dikembangkan dan dikelola oleh Pusat Sumber Belajar untuk memberikan kemudahan untuk proses belajar dan pembelajaran dapat dibedakan dalam dua macam yaitu (1) sumber belajar yang dirancang (Learning Resource by design) dan (2) sumber belajar yang dimanfaatkan (Learning Resource by utilization). Sumber belajar yang dirancang (learning resources by design) adalah sumber belajar yang dirancang dengan secara sengaja dan sistematis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan bahan atau sumber belajar tersebut diawali dengan suatu kegiatan menganalisis kebutuhan (“need analysis” atau disebut juga “need assessment”), kemudian dilanjutkan dengan perumusan tujuan yang ingin dicapai, menganalisis karakteristik peserta belajarnya, materi yang ingin diberikan, menentukan media yang cocok dengan tujuan dan karakteristik learner, pengembangan program prototipa, uji coba, serta diakhiri dengan revisi. Idealnya, dalam suatu Pusat Sumner Belajar seyogyanya mempunyai koleksi yang memadai bahan-bahan belajar yang dirancang dengan sengaja dan sistematis seperti ini yang dianalisis berdasarkan kebutuhan sehingga dapat membantu dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resources by utilization) adalah sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Sumber belajar yang dimanfaatkan ini awalnya tidak dirancang secara sengaja untuk keperluan. Contoh yang sederhana misalnya buku-buku pelajaran, gambar di majalah, berbagai model (tiruan) seperti hati, jantung, dan sebgainya adalah merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar dan pembelajaran. Sedangkan fungsi sumber belajar: (a) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: pertama, mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan kedua, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah. (b) memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan

cara: pertama, mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan kedua, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. (c) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: pertama, perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan kedua, pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian. (d) lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: pertama, meningkatkan kemampuan sumber belajar; kedua, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit. (e) memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: pertama, mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; kedua, memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung. (f) memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari : (1) lingkungan sosial (2) lingkungan fisik (alam). Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam. Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Bahkan belakangan ini berkembang kegiatan pembelajaran dengan apa yang disebut outbond, yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka. Di samping itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti : menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya.

Analisis kebutuhan tentang sumber belajar seiring dengan perannya yang penting dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya upaya pengembangan pusat sumber belajar. Prinsip pengembangan pusat sumber belajar didasarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran dan adanya kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar. Dalam mendesain dan mengembangkan suatu pusat sumber belajar, diperlukan suatu proses yang sistematis (teratur)

dan sistemis (menyeluruh). Strategi pengembangan pusat sumber belajar terdiri dari empat tahap, yaitu :

(1) Tahap analisis kebutuhan yaitu tahap ini merupakan tahap awal dalam proses pengembangan pusat sumber belajar. Pada tahap ini, dilakukan analisis mengenai adanya perbedaan antara keadaan yang diharapkan dengan keadaan yang terjadi. Hasil dari analisis ini adalah ditemukannya masalah, yang kemudian masalah tersebut akan dicari pemecahannya. Hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pengelolaan dan pemberdayaan sumber-sumber belajar yang telah ada terhadap pencapaian tujuan dan kompetensi pembelajaran.

(2) Tahap pengembangan sarana dan program artinya tahap pengembangan sarana pusat sumber belajar harus berorientasi pada lima fungsi dari pusat sumber belajar, hal ini dilakukan agar pengembangan pusat sumber belajar tidak keluar dari fungsi yang sebenarnya. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, terutama perkembangan teknologi informasi, maka pengembangan pusat sumber belajar juga harus berorientasi pada pemanfaatan teknologi informasi. Pengadaan sarana-sarana yang ada harus sudah menggunakan sistem jaringan yang terintegrasi dengan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan. Selain itu, pengadaan sarana pendukung yang ada dalam pusat sumber belajar merupakan hal yang tidak boleh dilupakan. Selain pengembangan sarana, juga dilakukan pengembangan program pusat sumber belajar yang tentu saja berorientasi pada tujuan pusat sumber belajar. Dalam pengembangan program, dibutuhkan adanya SDM yang berkualitas dan profesional. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan program bisa memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Sebagai contoh pengembangan program adalah penambahan sumber belajar, berupa media dan bahan ajar yang berbentuk cetak ataupun no cetak. Selain itu juga mengadakan pelatihan-pelatihan pengembangan media pembelajaran.

(3) Tahap implementasi merupakan tahap implementasi pusat sumber belajar merupakan tahap aplikasi atau pendayagunaan pusat sumber belajar. Dalam pelaksanaannya, pusat sumber belajar yang akan digunakan hendaklah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan atau lembaga yang akan mengembangkannya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan pusat sumber belajar tidak menjadi permasalahan bagi lembaga yang bersangkutan. Sebagai contoh, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tempat terbatas, maka dapat mendirikan dan mengembangkan pusat sumber belajar secara bertahap, sesuai dengan tempat

yang tersedia. Untuk kemudian, setelah kemampuan lembaga tersebut bertambah, maka pengembangan pusat sumber belajar dapat terus dilakukan.

(4) Tahap pengelolaan yaitu pengelolaan pusat sumber belajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pengembangan/produksi, dan pemanfaatan sumber belajar serta upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan sarana dan program-programnya. Hal ini tentu saja membutuhkan pengelola yang profesional dan berkualitas. Untuk memudahkan proses pengelolaan, maka perlu adanya suatu pengorganisasian tenaga kerja yang sudah memiliki sistem kerja masing-masing. Struktur organisasi pusat sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja yang ada.

3.2. Strategi Pusat Sumber Belajar di Era Revolusi Industri 4.0

Pada prinsipnya, pengembangan PSB dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar. Dengan begitu orientasi mendasar pengembangan PSB ialah pada peserta didik. Peningkatan kualitas pengajar melalui PSB juga dilakukan dengan tujuan agar bisa menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan pengembangan tersebut maka perlu menjawab semua tantangan.

Manajemen strategik pada PSB di era revolusi industri 4.0 dengan mengacu pada tahapan tersebut bisa dilakukan dengan mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki. Sumber daya ini tidak hanya yang terlihat saja tapi juga kemampuan – kemampuan secara personal maupun situasi kondisi perkembangan teknologi yang dihadapi. Misalnya: pada tahap perumusan atau perencanaan strategi, visi dan misi yang dikembangkan diarahkan pada upaya untuk memberikan pelayanan PSB yang sesuai dengan kebutuhan belajar di era revolusi industri 4.0.

Baik dalam penyediaan sumber belajarnya maupun dalam hal pengembangan dan pemanfaatannya. Selain itu, PSB juga perlu bersiap diri untuk menghadapi berbagai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan perkembangan revolusi industri di berbagai bidang yang relevan dengan kebutuhan pengguna PSB. Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman organisasi perlu dilakukan dengan jujur sehingga pengembangan untuk tahap yang lebih tinggi bisa dilakukan sesuai dengan kekuatan yang dimiliki. Semakin kompleks PSB maka semakin membutuhkan tenaga yang ahli dan

tenaga operasional atau teknis yang mendukung jalannya program kerja PSB. Manajerial yang terkait personalia, fasilitas dan dana harus dirancang dengan sebaik mungkin. Tujuan yang hendak dicapai harus spesifik, dapat diukur keberhasilannya, dapat dicapai, masuk akal dan ditetapkan dengan jelas waktu pelaksanaannya.

Tahap pelaksanaan strategi, dilakukan dengan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga rencana – rencana strategis harus dilakukan oleh sumber daya yang memiliki pengetahuan sekaligus keterampilan dalam mengoperasikan sumber – sumber belajar terbaru. Dengan begitu, mereka juga bisa membantu pengguna PSB untuk berlatih menggunakan atau memanfaatkan sumber – sumber belajar yang baru tersebut. Misalnya, jika PSB menyediakan perpustakaan digital, maka staf yang memberikan pelayanan selain bisa mengoperasikan perpustakaan digital dengan baik, ia juga harus bisa membantu pengguna (peserta didik dan pengajar) untuk menggunakan fasilitas tersebut. Sehingga tujuan pengembangan perpustakaan digital yang strategis dapat dicapai.

Berikutnya, pada tahap evaluasi. Strategi yang ditetapkan dan dilaksanakan di PSB perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Selain itu, PSB harus senantiasa mengikuti perkembangan masyarakat serta sumber belajar yang dibutuhkan. Mengingat begitu pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi termasuk yang digunakan sebagai sumber belajar, maka PSB juga perlu mengikuti perkembangannya. Ketika hasil evaluasi menunjukkan bahwa sumber belajar perlu diperbaharui atau ditingkatkan kualitasnya, PSB juga perlu menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut. Sehingga, PSB bisa terus berkembang dan menjadi ruang belajar yang benar – benar dekat di hati pengguna karena mereka bisa merasakan manfaatnya.

Sumber belajar yang berkembang di era revolusi industri 4.0 seperti sumber belajar dalam bentuk digital, sumber belajar berbasis komputer dan penggunaan jaringan internet untuk belajar online dan jarak jauh membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakannya. Pusat sumber belajar diharapkan dapat membantu pengajar untuk bisa menggunakan dan mengembangkan program pembelajaran yang kreatif, inovatif dengan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi.

3.3. Peranan Pusat Sumber Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 bagi Pendidikan

Secara teknis PSB dapat menjadi laboratorium untuk semua mata pelajaran yang ada. Baik itu untuk digunakan langsung oleh siswa maupun melalui perantara guru. Digunakan langsung oleh siswa, artinya siswa dapat belajar secara individual atau kelompok di PSB, melalui program-program media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan atau kompetensi dari mata pelajaran tertentu. Sebab di PSB tersedia program-program audio-visual yang dapat menuntun siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Misalnya, untuk percobaan Fisika. Sebelum siswa melakukan percobaan terlebih dahulu ia diminta menonton program video tentang percobaan yang akan dilakukannya. Setelah ia paham tentang apa yang akan dilakukannya, barulah ia melakukan percobaan. Selain menjadi labotarium PSB juga dapat dijadikan sebagai sarana pelatihan bagi siswa di luar sekolah yang kmana kini pelatihan dapat dilakukan secara daring sehingga bisa memudahkan siswa dalam menggali pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian siswa dapat mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan kecepatannya dalam belajar.

Prospek pengembangan PSB di setiap sekolah (khususnya SLTP dan SMA), sangat optimis. Hanya saja masih perlu ada sosialisasi secara terus menerus terhadap fungsi-fungsi PSB yang lain, sehingga keberadaannya ke depan bisa di lembagakan menjadi PSB yang memiliki struktur dan fungsi-fungsi yang seharusnya dimiliki oleh setiap PSB. Fungsi tersebut meliputi fungsi: Pengembangan Sistem Instruksional, Pelayanan Media Pembelajaran, Produksi, Pelatihan, dan Administrasi.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Era Revolusi Industri 4.0 telah mengubah cara berpikir tentang pendidikan dimana siswa dituntut untuk bisa multiliterasi, menguasai IT dan adaptif terhadap perubahan zaman, namun saat ini sekolah belum cukup untuk memenuhi semua kriteria tersebut karena sekolah belum memiliki fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap, Pusat Sumber Belajar hadir untuk menjadi penunjang fasilitas tersebut dengan pemanfaatannya serta strategi yang sesuai dengan zaman revolusi industri 4.0 membuat peran PSB menjadi penting untuk membantu pendidikan dan meningkatkan keterampilan siswa.

4.2. Saran

Tentunya terhadap penulis sudah menyadari jika dalam penyusunan artikel di atas masih banyak ada kesalahan serta jauh dari kata sempurna.

Adapun nantinya penulis akan segera melakukan perbaikan susunan artikel itu dengan menggunakan pedoman dari beberapa sumber dan kritik yang bisa membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Prastowo, A. (2018). Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah. Kencana.

Kato, I., Subakti, H., Siallagan, T., Hasan, M., Brata, D. P. N., Al Haddar, G., ... & Nasbey, H. (2022). Manajemen Pusat Sumber Belajar. Yayasan Kita Menulis.

Siregar, E., & Kustandi, C. INOVASI PUSAT SUMBER BELAJAR.

Warsita, B. (2008). Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. Jurnal teknodik, 064-078.

Subqi, I. (2016). Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 1(1), 88-98.

Sari, P. (2021, December). Manajemen Strategik Pusat Sumber Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. In Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management (pp. 578-590).

Ghufron, G. (2018, September). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. In Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018 (Vol. 1, No. 1).